

PERENCANAAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Rita Yulia Anggraini¹

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan

anggrainiritayulia@gmail.com

Diki Ilhamdan²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan

dikido4nk@gmail.com

Fita Sarpika³

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan

fhtasarpika@gmail.com

Rizen Erlangga⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan rezenerlangga@gmail.com

Sahviya⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan

sahviyaviya@gmail.com

Abstract

This article discusses how to plan Islamic Religious Education Curriculum at SMA N 1 Pagar Bulan, with the aim of knowing how the PAI Curriculum Planning process is. The type of research used is qualitative, with a descriptive approach. The data collection method used is through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques through the stages of data display, data reduction and data verification. To see the validity of the data, this study uses triangulation consisting of source triangulation, method triangulation and time triangulation. The results obtained are that the PAI curriculum planning process has been carried out properly by taking into account the existing stages, as well as the involvement of all stakeholders in the process, such as teachers, supervisors, students and other elements that have a relationship with educational activities. Then, the foundation is also an important part in the PAI curriculum planning process, namely the basis of social strength, treatment of knowledge and human growth and development.

Keywords: Planning, Curriculum, Islamic Religious Education

Abstrak

Artikel ini membahas tentang bagaimana Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Pagar Bulan, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses Perencanaan Kurikulum PAI. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahapan data display, data reduksi dan data verifikasi. Untuk melihat keabsahan data maka penelitian ini menggunakan triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Hasil yang diperoleh bahwa proses perencanaan kurikulum PAI sudah dilaksanakan dengan baik dengan memperhatikan tahapan-tahapan yang ada, juga keterlibatan dari semua stakeholders dalam prosesnya, seperti guru, supervisor, siswa dan unsur lainnya yang memiliki hubungan dengan kegiatan Pendidikan. Kemudian, landasan juga menjadi bagian penting dalam proses perencanaan kurikulum PAI, yakni landasan kekuatan sosial, perlakuan pengetahuan dan pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Kata Kunci: Perencanaan, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Dalam upaya pengembangan sumber daya manusia dan watak bangsa (*Nation Character Building*) maka pendidikan memiliki peran yang sangat penting, sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa (2005) bahwa, Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu

pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.

Kurikulum harus direncanakan sedemikian rupa sehingga mampu membantu membentuk karakter, kepribadian, dan perlengkapan pengetahuan dasar siswa yang bernilai demokratis dan yang sesuai dengan karakter kebudayaan bangsa Indonesia. Perencanaan harus *realistis*, *feasible* (dapat dikerjakan), dan *acceptable* (dapat diterima dengan baik) sebagaimana dikutip oleh (Busro & Iskandar, 2017).

Pendidikan merupakan sarana dalam mencapai kebutuhan manusia akan nilai-nilai sosial, kaidah-kaidah moral serta dimensi-dimensi lain yang mendukung perkembangan dunia modern yang semakin komplek. Dengan demikian program perencanaan, pematangan, dan pengontrolan kualitas pendidikan sangat diutamakan, karena dengan kematangan (kebijakan) pendidikan, akan dapat mengantisipasi problematika intelektual manusia yang mendambakan solusi dalam menghadapi permasalahan kehidupan global (Uliatunida, 2020).

Sebagai suatu sistem, pendidikan nasional haruslah dikelola dengan tepat agar sebagai subsistem sebagai pembangunan nasional, tujuan sisdiknas seperti yang diminta dalam pasal Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Khususnya pada Pendidikan Dasar perlu mendapat perhatian khusus. Kurikulum yang ada sekarang bukan saja terlalu “overload”. Sebagai konsekuensi logis dari kurikulum yang sentralistik, juga karena proses penyusunan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi kurikulum masih steril dari jamahan masyarakat. Dalam hal ini kurikulum menjadi salah satu penentu kesuksesan dunia pendidikan.

Kurikulum adalah landasan yang digunakan Pendidik atau Guru untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental. Sedangkan Manajemen Kurikulum dapat diartikan sebagai kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum.

Manajemen dalam perencanaan kurikulum adalah keahlian “managing” dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasi kurikulum. Pertama-tama dikemukakan di sini adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum. Kemudian bagaimana perencanaan kurikulum itu direncanakan secara profesional (Oemar Hamalik, 2012).

Dalam UU No.20 th 2008 tentang Sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Kegiatan pengembangan kurikulum harus berlandaskan pada fungsi-fungsi manajemen. Untuk dapat dipahami sebagai pengalaman untuk mempersiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, baik yang diperoleh dari dalam maupun luar lembaga pendidikan, maka kurikulum hendaknya melalui fungsi perencanaan yang matang serta sistematis dan terpadu, pengorganisasian yang baik, diimplementasikan di lapangan, dan diawasi pelaksanaannya.

Dengan perencanaan kurikulum diharapkan dapat memberi kesempatan belajar mengajar untuk membina siswa atau peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang digunakan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa atau peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan observasi yang berjudul “Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pajar Bulan”.

METODE

Objek Penelitian ini berada di SMA Negeri 1 Pajar Bulan yang beralamat di Jl. Lingkar Kotaraya Lembak Kecamatan Pajar Bulan Kab. Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Dalam penelitian ini jenis yang digunakan adalah penelitian kualitatif, pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dekriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bagdad dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dekskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diminati. (Maloeng, 2002, hal. 3)

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian. Diperkirakan orang yang menjadi informan ini harus menguasai dan memahami data, ataupun fakta dari obyek penelitian, informan pokok adalah kepala sekolah dan didukung wakil kepala sekolah, juga stakeholders lainnya.

Teknik pengumpulan data yaitu Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai fakta dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2017, hal. 19)

Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, tata usaha, guru/waka sarana dan prasarana, data ini diperoleh dan dikumpulkan peneliti dari lapangan pada proses penelitian melalui wawancara, sedangkan menjadi informan pendukung dalam penelitian inidokumen-dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum PAI

Sebagai suatu sistem, pendidikan nasional haruslah dikelola dengan tepat agar sebagai subsistem sebagai pembangunan nasional, tujuan sisdiknas seperti yang diminta dalam pasal Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Sebagai konsekuensi logis dari kurikulum yang sentralistik, juga karena proses penyusunan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi kurikulum masih steril dari jamahan masyarakat. Dalam hal ini kurikulum menjadi salah satu penentu kesuksesan dunia pendidikan.

Kurikulum merupakan landasan yang digunakan Pendidik atau Guru untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental. Sedangkan Manajemen Kurikulum dapat diartikan sebagai kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum.

Dalam UU No. 20 Th 2008 tentang Sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Kegiatan pengembangan kurikulum harus berlandaskan pada fungsi-fungsi manajemen. Untuk dapat dipahami sebagai pengalaman untuk mempersiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, baik yang diperoleh dari dalam maupun luar lembaga pendidikan, maka kurikulum hendaknya melalui fungsi perencanaan yang matang serta sistematis dan terpadu, pengorganisasian yang baik, diimplementasikan di lapangan, dan diawasi pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa perencanaan Kurikulum penting untuk dilaksanakan dan mata Pelajaran PAI menjadi salah satu bagian yang harus dilaksanakan. Perencanaan memiliki peran yang cukup penting dalam mencapai tujuan Pendidikan. Dengan perencanaan kurikulum diharapkan dapat memberi kesempatan belajar mengajar untuk membina siswa atau peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang digunakan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa atau peserta didik.

Menurut Anan Nur bahwa perencanaan kurikulum memiliki fungsi diantaranya:

- a. Pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta, tindakan yang perlu dilakukan, biaya, sarana, serta sistem kontrol atau evaluasi.
- b. Penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi.
- c. Motivasi untuk melaksanakan sistem Pendidikan (Anan Nur, 2011)

Ditambahkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa perencanaan kurikulum mempunyai fungsi sebagai pedoman dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam rangka mencapai kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Sedangkan menurut guru agama bahwa perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pajar Bulan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses Pendidikan pada sekolah, karena kurikulum sebagai bagian dari sistem Pendidikan dan menjadi pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran.

Perencanaan kurikulum memberikan pengaruh dalam menentukan pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir, menyusun atau menetapkan prioritas dan urutan strategi, menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru, serta mengembangkan kebijakan-kebijakan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi perencanaan kurikulum PAI merupakan pedoman dalam kegiatan pendidikan sekolah sebelum proses pelaksanaan, pengembangan dan evaluasi. Fungsi perencanaan kurikulum PAI di SMA N 1 Pajar Bulan menjadi penting dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran PAI pada sekolah tersebut.

Dalam proses perencanaan kurikulum PAI terdapat tiga sumber yang mendasari perumusan tujuan kurikulum, yakni sumber empiris, sumber filosofis dan sumber bahan pembelajaran (Rusman, 2017).

1. Sumber Empiris

Sumber empiris berkaitan dengan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Tuntutan kehidupan masa kini yang dapat menjadi sumber informasi dan berperan sebagai landasan dikembangkannya tujuan-tujuan dalam kurikulum. Herbert Spencer menyatakan bahwa ada lima hirarki yang harus dipersiapkan oleh siswa untuk mencapai keberhasilan hidup, yaitu:

- 1) Pemeliharaan dini secara langsung
- 2) Pemeliharaan diri secara tidak langsung (melalui makanan, keamanan, perlindungan dan lain-lain)
- 3) Kedudukan sebagai orang tua
- 4) Kewarganegaraan
- 5) Aktivitas yang dilakukan pada waktu senggang

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa secara logis, kurikulum harus ditunjukkan untuk mendidik para siswa pada bidang-bidang yang menjadi tuntutan untuk bisa hidup sukses di luar lingkungan sekolah.

- b. Mendasari perumusan aims, goals, dan objective, yaitu karakteristik siswa sebagai individu yang sedang berkembang secara dinamis dan memiliki kebutuhan fisiologis, sosial, dan kebutuhan pribadi. Kebutuhan dasar ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum selama individu diasumsikan sebagaimana apa adanya dan mempunyai pembawaan yang baik serta individu menjadi pusat aktivitas pendidikan.

2. Sumber Filosofis

Sumber filosofis ini menjadi acuan dalam mencari jawaban tentang apa yang harus dilakukan sehingga pendidikan dapat menjembatani keberhasilan para siswa. Selain itu, kaidah-kaidah filosofis juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis, mengambil keputusan/ berbagai pertimbangan, dan merumuskan hasil yang diharapkan sesuai dengan kondisi yang ada. Di sisi lain, sumber empiris mengatakan apa yang diperlukan untuk mencapai sukses.

3. Sumber Bahan Pembelajaran

Sumber bahan pembelajaran merupakan sumber yang umum digunakan dalam merumuskan aims, goal, dan objectives dalam kurikulum sekolah, tepatnya melibatkan ahli disiplin ilmu atau ilmu pengetahuan tertentu dalam merumuskan tujuan. Dengan demikian, subjek matter dalam kasus-kasus tertentu hanya dapat digunakan sebagai sumber untuk merumuskan tujuan yang kedudukannya lebih rendah daripada goals dan objectives.

Landasan Perencanaan Kurikulum PAI

Perencanaan kurikulum pendidikan harus mengasimilasi dan mengorganisasi informasi dan data secara intensif yang berhubungan dengan pengembangan program lembaga atau sekolah. Informasi dan data yang menjadi area utama yakni Kekuatan Sosial, Perlakuan Pengetahuan dan Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia (Rusman, 2017).

1. Kekuatan Sosial

Perubahan sistem pendidikan di Indonesia sangatlah dinamis, Pendidikan kita menggunakan sistem terbuka sehingga harus selalu menyesuaikan dengan perubahan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat, baik itu sistem politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan.

Proses pendidikan merupakan sebuah perjalanan sejarah di dalam suatu Negara yang selalu menerapkan mekanisme adaptasi untuk perubahan ke arah yang lebih baik.

Menurut Kepala Sekolah dalam wawancara bahwa kekuatan sosial ini menjadi bagian yang harus dipertimbangkan dalam proses perencanaan kurikulum. Perencanaan Kurikulum PAI di SMAN 1 Pajar Bulan harus disiapkan untuk menjadikan peserta didik diterima pada masyarakat, karena pada esensinya peserta didik akan kembali ke masyarakat.

Lembaga Pendidikan harus bisa menyiapkan peserta didik untuk beradaptasi dengan baik di masyarakat. Kekuatan yang lain pada satuan pendidikan dan perencanaan kurikulum adalah perubahan nilai struktur dari masyarakat itu sendiri.

2. Perlakuan Pengetahuan

Perencanaan dan pengembangan kurikulum, umumnya bereaksi terhadap keberadaan data atau informasi yang berhubungan dengan pembelajaran. Di sekolah tradisional biasanya struktur informasi lebih dari informasi itu sendiri. Kepala sekolah mengatakan bahwa pertimbangan lainnya untuk perencanaan kurikulum yang berhubungan dengan perlakuan pengetahuan adalah di mana individu belajar aktif untuk mengumpulkan dan mengolah informasi, mencari fakta dan data, berusaha belajar tentang sikap, emosi, perasaan terhadap pembelajaran, proses informasi, memanipulasi, menyimpan dan mengambil kembali informasi tersebut untuk dikembangkan dan digunakan dalam kegiatan merancang kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

3. Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia

Landasan ketiga dalam perencanaan kurikulum adalah informasi yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Ini menjadi pondasi penting dilaksanakan, karena proses perencanaan kurikulum pendidikan haruslah melihat situasi pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Menurut kepala sekolah bahwa dalam proses perencanaan kurikulum PAI di SMA N 1 Pajar Bulan harus melihat pertumbuhan dan perkembangan dari manusia. Data-data ini penting seperti kegiatan sekolah yang selalu menyediakan untuk pengembangan program sekolah baru, lebih awal anak belajar pendidikan khusus, pendidikan sekolah alternatif, dan pendidikan akselerasi. Umumnya penting untuk dipahami tentang pola-pola dari pertumbuhan dan perkembangan karena para guru dituntut untuk merencanakan kurikulum atau program pembelajaran yang berkenaan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Kontribusi untuk memahami perkembangan manusia telah menyeluruh di dunia ini sebagai informasi tentang perkembangan manusia yang diakumulasi ke sekolah. Pemikiran ini timbul sebagai usaha untuk mengorganisasi informasi dan data. Interpretasi tentang pengetahuan perkembangan dasar manusia untuk membedakan dalam teori pembelajaran yang dikemukakan oleh perencana kurikulum.

Perumusan Isi Kurikulum PAI

Dalam proses pembelajaran di sekolah, isi kurikulum lebih dari sekedar informasi yang dipelajari ketika dua kondisi muncul, yakni isi harus memiliki hubungan dengan pernyataan yang menjadi perhatian siswa, isi harus secara langsung masuk kedalam tingkah laku sebagai upaya meningkatkan makna dan kedalaman arti.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah bahwa isi merupakan komponen yang paling penting dalam konstruksi kurikulum. Ditambahkan oleh wakil kepala sekolah bahwa ada dua landasan yang harus betul-betul menjadi pertimbangan pada saat kita menyeleksi isi kurikulum, yaitu kesadaran terhadap kedudukan pengetahuan dalam diri seseorang (dalam hal ini yang berhubungan dengan isi), kesadaran dari potensi pengetahuan yang melandasi isi (dalam hal ini yang berhubungan dengan pembelajaran dan pengalaman).

Dalam kenyataannya proses dan isi merupakan satu-kesatuan yang tidak bisa dibedakan. Mungkin lebih baik apabila dinyatakan bahwa proses sebagai isi dari kurikulum dan menyeleksi isi kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting (Rusman, 2017).

Dalam organisasi isi kurikulum harus mempertimbangkan dua hal, yaitu:

- a. Berguna bagi siswa sebagai individu yang dididik dalam menjalanikehidupannya.
- b. Isi kurikulum tersebut siap untuk dipelajari siswa.

Isi dapat berbentuk data, konsep, generalisasi, dan materi pelajaran sekolah, seperti matematika, sejarah, kimia, bahasa dan lain-lain yang secara rasional dan logis diorganisasikan ke dalam struktur ilmu pengetahuan atau disiplin sebagai sumber yang diyakini kebenarannya.

Dalam perumusan isi kurikulum PAI di SMA N 1 Pajar Bulan bahwa ruang lingkup dari isi kurikulum meliputi isi kurikulum yang bersifat umum dan ada juga yang bersifat khusus. Isi yang bersifat umum, berlaku untuk semua siswa yang bergundalam proses interaksi dan pengembangan tingkat berfikir, mengasah perasaan, dan berbagai pendekatan untuk dapat saling memahami satu sama lain, yang menegaskan posisi setiap siswa sebagai anggota dan hidup dalam lingkungan masyarakat. Sedangkan, Isi yang bersifat khusus, berlaku untuk program-program tertentu, siswa yang mempunyai kebutuhan berbeda atau mempunyai kemampuan “istimewa” dibanding siswa lainnya, yang membutuhkan perlakuan yang berbeda untuk dapat mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimilikinya.

Urutan kurikulum dapat disajikan tergantung dari sudut pandang seseorang terhadap struktur materi pelajaran yang akan disajikan atau teori psikologis yang melandasi orang tersebut. Smith, Stanley, dan Shores mengidentifikasi empat prinsip yang mendasari cara penyajian urutan materi dalam kurikulum, yaitu yang sederhana menuju hal yang lebih kompleks, pelajaran prasyarat, secara keseluruhan, dan kronologis atau kejadian (Rusman, 2017).

Kriteria Isi Kurikulum harus dipertimbangkan dalam memilih dan menetapkan isi kurikulum yakni tingkat kematangan siswa (sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan kematangan siswa), tingkat pengalaman anak, dan taraf kesulitan materi, yaitu disusun dari yang kongkret menuju yang abstrak, dari yang mudah menuju ke yang susah, dan dari yang sederhana menuju ke yang kompleks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan kurikulum PAI di SMA N 1 Pajar Bulan sudah dilaksanakan dengan baik, karena beberapa indikator dari pelaksanaan sudah dijalankan oleh sekolah. Peran kepala sekolah menjadi penting dalam proses perencanaan kurikulum PAI ini dengan bekerja sama dengan stakeholders lainnya, seperti guru, supervisor, siswa, masyarakat dan unsur lainnya. Ini penting

untuk dilaksanakan dan perlu adanya keterlibatan dari semua unsur dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kemudian landasan dalam proses perencanaan kurikulum PAI di SMA N 1 Pajar Bulan meliputi landasan Kekuatan Sosial, Perlakuan Pengetahuan dan Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia. Dan proses perumusan isi kurikulum menjadi hal yang penting, karena berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah. Proses ini harus betul-betul menjadi pertimbangan pada saat kita menyeleksi isi kurikulum agar sesuai dengan apa yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran, dengan memperhatikan aspek tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Busro, M., & Iskandar. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Dakir. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maloeng, L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nur, A. (2011). *Manajemen Perencanaan Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Wira Sari.
- Rusman. (2017). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uliatunida, N. (2020). Perencanaan Kurikulum untuk Mencapai Tujuan Pendidikan. *Medikom: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah* , 2, 36.